

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebersihan gigi merupakan faktor lokal yang berpengaruh secara dominan dalam terjadinya berbagai penyakit gigi. Kebersihan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita 90% penduduk Indonesia (Anitasari dkk., 2005). Tingkat kebersihan gigi dan mulut berpengaruh dengan bagian tubuh lainnya, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut masih memerlukan perhatian yang serius (Petriasih, 2005).

Kesehatan pada anak sangat berpengaruh pada status kebersihan gigi dan mulut maka harus didukung dengan perilaku yang baik. Faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut adalah faktor kebersihan mulut yang dihubungkan dengan perilaku dan pola makan anak. Seorang anak usia 11–12 tahun sudah mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut, tetapi dalam kenyataannya di pedesaan dalam hal kebersihan gigi dan mulut masih rendah. Faktor keluarga dan faktor ekonomi sangat berpengaruh dalam kebersihan gigi dan mulut dan memberikan pengaruh sekitar 45% dalam hal kebersihan mulut (Herijulianti dkk., 2001).

Anak usia 11-12 tahun secara umum keseluruhan gigi permanen sudah tumbuh semua kecuali pada molar ketiga (Soetiiningsih, 1995). Indikator deraiat

kesehatan gigi dan mulut anak pada tahun 2000 pada usia 12 tahun mempunyai derajat kesehatan gigi dan mulut dengan DMF-T per anak < 3 , sedang OHI-S 1,2 (kriteria baik) (Depkes RI, 1995).

Praktek diet pada kebanyakan masyarakat ekonomi kuat telah berorientasi pada snack dan makanan cepat saji yang banyak mengandung gula dan meninggalkan makanan tradisional (Niken, 2007). Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut perilaku memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut secara langsung (Anitasari, 2005).

Sehubungan dengan pendapat diatas, maka konsumsi karbohidrat sebagai bentuk perilaku akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut, dimana juga akan mempengaruhi angka karies dan penyakit periodontal.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul permasalahan yaitu apakah ada hubungan frekuensi konsumsi karbohidrat terhadap status kebersihan gigi dan mulut anak usia 11-12 tahun pada Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar

C. KEASLIAN PENELITIAN

1. Penelitian Silvia Anitasari dan Nina Endang Rahayu (2005) yang berjudul “Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur” . Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. Perbedaan terhadap penelitian ini adalah pada variabel pengaruh. Pada penelitian sebelumnya menggunakan frekuensi sikat gigi sebagai variabel pengaruh, sedangkan pada penelitian ini menggunakan konsumsi karbohidrat sebagai variabel pengaruh. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah, menggunakan OHI-S Indeks sebagai pengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut. Pada penelitian kali ini akan dilakukan pada anak Sekolah Dasar usia 11-12 tahun di pedesaan dan di perkotaan.
2. Penelitian Wiworo Haryani, dkk (2002) dengan judul “Hubungan Antara Konsumsi Karbohidrat Dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukan bahwa konsumsi karbohidrat berhubungan dengan keparahan karies gigi ($p < 0,001$). Perbedaan terhadap penelitian ini adalah pada subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek anak usia prasekolah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek anak Sekolah Dasar usia 11-

12 tahun. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada variable pengaruh yaitu menggunakan konsumsi karbohidrat sebagai variable pengaruh.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

a) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan frekuensi konsumsi karbohidrat terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan.

2. Tujuan Khusus

b) Untuk mengetahui jenis asupan karbohidrat pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan.

c) Untuk mengetahui perbedaan asupan karbohidrat pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan.

d) Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Muhammadiyah

- e) Untuk mengetahui perbedaan status kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi ilmu pengetahuan :

- a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar usia 11-12 tahun di pedesaan dan di perkotaan
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan penelitian selanjutnya di bidang kedokteran gigi.

2. Bagi mahasiswa :

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, mahasiswa dapat mengetahui hubungan frekuensi konsumsi karbohidrat terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar usia 11-12 tahun di pedesaan dan di perkotaan sehingga pelayanan kesehatan gigi dan mulut khususnya kepada anak-anak usia

